

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman milenial seperti sekarang pendidikan berperan penting bagi kelanjutan generasi penerus bangsa kedepannya. Pendidikanlah yang menopang roda kehidupan berbangsa dan bernegara. Semakin maju pendidikan di suatu negara maka bisa dipastikan maju pula negara tersebut. Setiap negara pasti memiliki cara untuk memajukan pendidikan di negaranya sendiri salah satunya melalui kurikulum. Banyak negara mengembangkan atau mengadopsi kurikulum sehingga cocok digunakan di negara tersebut.

Negara Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 baik di tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat sekolah atas. Kurikulum dibuat sebagai bentuk kebutuhan pendidikan terutama ditingkat sekolah dasar. Tujuan untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman. Namun kurikulum yang baik di suatu negara belum menjamin majunya pendidikan apabila didalamnya belum dilaksanakan secara maksimal. Adanya kendala seperti belum meratanya penggunaan kurikulum 2013 di seluruh wilayah Indonesia dan tak sedikit guru yang belum menguasai kurikulum 2013, mengakibatkan tidak terjadi pembelajaran yang efektif tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang tercantum di dalam buku guru dan buku siswa.

Selain dari kurikulum yang memadai, juga harus ada pembelajaran yang optimal didalamnya guna terciptanya pencapaian kualitas sekolah dasar yang bermutu. Pembelajaran sendiri merupakan proses perubahan sikap siswa dari tidak tahu menjadi tahu pada perkembangan diri siswa. Guru harus mendorong siswa agar aktif didalam pembelajaran. Hal ini diupayakan agar terciptanya pembelajaran yang optimal. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat dicapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang tercantum pada UU Nomor 20 tahun 2013 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa guru harus melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajar yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan memberikan inspirasi belajar bagi siswa, serta mengarahkan siswa melakukan aktivitas pembelajaran sendiri dengan guru sebagai fasilitatornya demi terciptanya siswa yang berguna dimasa depan.

Guru yang baik tentu memahami semua materi yang akan diajarkannya salah satunya adalah materi pelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di sekolah dasar. Materi di dalamnya berisi muatan berupa sejarah,

¹ UU No. 20 Tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional

ekonomi, geografi, dan sosiologi. Pada kurikulum 2013, muatan tersebut terdapat didalam buku tematik siswa yang diintegrasikan dengan muatan pelajaran yang lainnya, dimana secara tidak sadar siswa belajar materi IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan pelajaran yang penting disampaikan untuk siswa Sekolah Dasar dalam rangka menyiapkan siswa menjadi masyarakat yang bermanfaat dilingkungannya dan dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik. Hal ini disebabkan siswa dimasa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang berat.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah disebut hasil belajar siswa. umumnya berbentuk skor yang didapat melalui tes sesuai dengan materi tertentu. Keseharian siswa menentukan hasil belajar siswa, jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik.

Siswa Sekolah Dasar termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret dimana ia mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa nyata, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari sesuatu, dan bersemangat dalam melakukan aktivitas yang menyenangkan. Umumnya siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi pembelajaran IPS karena banyak diajarkan hanya dengan menggunakan metode hafalan bukan dengan benda konkret atau nyata.

Untuk menguasai materi pembelajaran diperlukan juga kemampuan penguasaan diri dan perilaku yang aktif dalam belajar yang diartikan sebagai

regulasi diri. Siswa harus belajar dengan penuh semangat serta menggunakan kesempatan belajar yang ada dengan sebaik baiknya. siswa yang memiliki regulasi diri akan memperoleh pengetahuan dan mampu meningkatkan keterampilan kognitif menggunakan strategi-strategi metakognitif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, Masih banyak guru hanya menyampaikan materi pelajaran dan sangat sedikit guru yang dapat mengetahui regulasi diri siswanya. Perlu diketahui bahwa regulasi diri dalam diri siswa sangat berpengaruh sebagai motivasi dalam berbagai tantangan termasuk dalam belajar. Siswa sekolah dasar sulit mengetahui kondisi emosional dirinya. Oleh karena itu, peran penting guru untuk memahami regulasi dalam diri siswanya guna menunjang pembelajaran yang optimal. Dengan demikian regulasi diri membantu siswa untuk mencapai target dalam belajar.

Berdasarkan fakta yang ditemukan berdasarkan hasil kajian yang dilakukan peneliti yang bersumber dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ediza, Zulfan Saam, Elni Yakub yang membahas Faktor-Faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM Pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, Dan IPS² menyebutkan bahwa faktor penyebab rendahnya nilai IPS siswa kurangnya motivasi siswa dalam belajar¹. Sebagian besar siswa hanya

² Ediza, Zulfan Saam, Elni Yakub ,“ *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Dibawah Kkm Pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, Dan IPS SDN 010 Bangko Sempurna*” h.1 <https://media.neliti.com/media/publications/205647-faktor-faktor-penyebab-siswa-memperoleh.pdf>

belajar di rumah jika ada PR atau jika disuruh orang tua. Bahkan masih ada siswa yang hanya belajar jika pelajaran sesuai dengan keinginannya. Sedangkan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar yakni pematangan, jasmani, dan minat siswa. Dari kesemua faktor tersebut hampir semua poin berkaitan dengan regulasi diri siswa dimana regulasi diri merupakan pengaturan diri, perilaku dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Analisis Regulasi Diri Siswa Dalam Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian yang disebutkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu menganalisis Regulasi diri siswa dalam hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana Regulasi Diri siswa dalam Mempengaruhi Hasil belajar IPS di sekolah dasar ?

3. Mengapa Regulasi Diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar IPS di sekolah dasar Di kelas 4 ?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas tujuan kajian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Faktor rendahnya hasil belajar IPS di Sekolah dasar
2. Untuk mengetahui peran Regulasi diri dalam hasil belajar IPS di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui alasan utama kenapa regulasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar IPS di sekolah Dasar di kelas 4.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang secara teoretis dan secara praktis, yaitu :

1. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS sebagai masukan bagaimana pentingnya regulasi diri siswa dalam belajar. serta sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang sejenis.

2. Kegunaan Secara Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru guna menumbuhkan regulasi diri bagi siswanya dan meningkatkan hasil belajar siswanya.

b) Bagi Siswa

Sebagai saran untuk meningkatkan regulasi diri belajar siswa dan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4.

c) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih menumbuhkan regulasi diri belajar siswa dan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti serta dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian kedepanya agar lebih baik lagi.

